

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN PENERAPAN SOP PADA
PEKERJA PEMASANGAN BEKISTING
PT YODYA KARYA
TAHUN 2022**



Oleh:

BIMO SETYO PRAYOGO

NIM.031811015

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI KESEHATAN
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2022**



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN
KEPATUHAN PENERAPAN SOP PADA
PEKERJA PEMASANGAN BEKISTING
PT YODYA KARYA
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh : BIMO SETYO PRAYOGO
NIM : 031811015

**PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI KESEHATAN
UNIVERSITAS BINAWAN
JAKARTA
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bimo Setyo Prayogo

NIM : 031811015

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP pada pekerja bagian bekisting di proyek rusunami DP 0 Rupiah pada tahun 2022 adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (Cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Jakarta, 28 Juni 2022

Bimo Setyo Prayogo

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bimo Setyo Prayogo
NIM : 031811015
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebasn Royalti Non – Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP pada pekerja bekisting PT Yodya karya tahun 2022.

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di Jakarta
Pada Tanggal 28 Juni 2022
Yang Menyatakan :

Bimo Setyo Prayogo

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

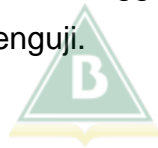
Nama : Bimo Setyo Prayogo

NIM : 031811015

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan
Penerapan SOP pada Pekerja Pemasangan Bekisting
Pt Yodya Karya Tahun 2022

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 18 Juni 2022 dan telah diperbaiki sesuai masukan dewan penguji.



U N I V E R S I T A S
BINAWAN

Jakarta, 28 Juni 2022

Penguji I

(Putri Winda Lestari, S.KM.,M.KesEpid)

Penguji II

(Lulus Suci H,S.Kom.,M.Si)

Pembimbing

(Dr Gama Widyaputra,ST.,MT)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Bimo Setyo Prayogo
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta 5 April 1999
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Status perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Lipi Puri Citayam Permai C14/7
Kab Bogor
Email : Lagilagibimo11@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

1. 2005-2011 : SDN Pabuaran 01
2. 2011-2014 : SMPN 1 Cibinong
3. 2014-2017 : SMK Migas Cibinong
4. 2018-2022 : Universitas Binawan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan pengetahuan dan kepatuhan penerapan SOP pada pekerja pemasangan bekisting PT Yodya Karya Tahun 2022. Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi tingkat diploma empat di Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan Jakarta.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, ayah Triyulianto dan Ibu Priyanti serta keluarga penulis, yang sudah turut memberikan banyak bantuan secara material maupun spiritual
2. Ibu Yunita Sari P. SST, K3, MA selaku pembimbing akademik
3. Bapak Dr Gama Widyaputra, ST., MT. selaku pembimbing skripsi
4. Ibu Putri Winda Lestari, S. KM., M. Kes (Epid) selaku penguji I
5. Ibu Lulus Suci H, S. KOM., M. Si selaku penguji II
6. Bapak itok Harimuti, S.T., selaku Team Leader Manajemen Kontruksi Tower A Rusunami Nuansa Cilangkap
7. Bapak Lesdin selaku HSE Office sekaligus Pembimbing lapangan
8. Teman-teman angkatan 2016, 2017 dan 2018 Universitas Binawan

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dilihat dari segi data maupun penulisan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penulisan yang lebih baik.

Jakarta, 28 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Nama : Bimo Setyo Prayogo
NIM : 031811015
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penerapan SOP pada pekerja bekisting PT Yodya Karya Tahun 2022.

Latar Belakang; Kontruksi adalah pekerjaan yang memiliki resiko tinggi, yang menyebabkan tingginya potensi kecelakaan kerja. Semua tahapan kerja dalam kontruksi memiliki potensi risiko dan bahaya. Di PT Yodya Karya masih ada beberapa pekerja yang berperilaku tidak aman dan mengabaikan SOP atau intruksi kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP pada pekerja bekisting PT Yodya Karya tahun 2022.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling atau semua populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 32 orang. Data diambil dengan pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi-Square

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan SOP kurang sebanyak 10 pekerja (31,3%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 pekerja (68,8%). Sedangkan responden yang memiliki kepatuhan SOP patuh sebanyak 19 pekerja (59,4%) dan yang memiliki kepatuhan SOP tidak patuh sebanyak 13 pekerja (40,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP ($p=0,001$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP pada pekerja bekisting PT Yodya Karya Tahun 2022.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan SOP, Pekerja Kontruksi

ABSTRACT

Name : Bimo Setyo Prayogo
ID : 031811015
Study Program : Occupational Health and Safety
Thesis Title : Relationship between Knowledge and Compliance
implementation of SOP on PT Yodya's formwork
workers 2022 works.

Background: Construction is a job that has a high risk, which causes a high potential for work accidents. All stages of work in construction have potential risks and hazards. At PT Yodya Karya there are still some workers who behave unsafely and ignore SOPs or work instructions. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and compliance with the application of SOPs for formwork workers at PT Yodya Karya in 2022.

Methods: his study is a quantitative study with a cross-sectional approach. Sampling using total sampling or all of the population used as research samples as many as 32 people. The data was taken by filling out a questionnaire by the respondents. Data analysis was carried out univariate and bivariate with Chi-Square . statistical test

Results: The results of the univariate analysis showed that respondents who had less knowledge of SOPs were 10 workers (31.3%) and respondents who had good knowledge were 22 workers (68.8%). Meanwhile, respondents who have SOP compliance are 19 employees (59.4%) and 13 employees who have SOP compliance are not compliant (40.6%). The results of the bivariate analysis showed the relationship between knowledge and compliance with SOP implementation ($p = 0.001$)

Conclusion: There is a relationship between knowledge and compliance with the application of SOPs for formwork workers at PT Yodya Karya in 2022.

Keyword: Knowledge, SOP Implementation Compliance. Construction Workers

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
Daftar Tabel	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1. Latar Belakang	13
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.3.1 Tujuan umum	16
1.3.2 Tujuan Khusus	16
1.4. Manfaat Penelitian	16
1.4.1 Bagi Peneliti	16
1.4.2 Bagi Universitas Binawan	16
1.4.3 Bagi Perusahaan.....	16
1.4.4 Bagi Pekerja.....	17
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1. Pengetahuan	18
2.1.1. Definisi Pengetahuan	18
2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	18
2.1.3. Tingkat Pengetahuan	19
2.1.4. Pengukuran Pengetahuan	21
2.2. Kepatuhan	21
2.2.1. Definisi kepatuhan	21
2.2.2. Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan	22
2.2.3. Indikator kepatuhan	26
2.3. Keselamatan kerja	27
2.4. Kecelakaan Kerja.....	27
2.5. Standar Operasional Prosedur	29
2.5.1. Definisi SOP	29
2.5.2. Hal - Hal Pokok SOP	30
2.5.3. Fungsi dan Tujuan SOP	31

2.5.4.	Evaluasi Penerapan SOP Indikator	33
2.6.	Kerangka Teori	37
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
3.1.	Kerangka Konsep	38
3.2.	Hipotesis	39
3.3.	Jenis dan Rancangan Penelitian	39
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4.1.	Populasi.....	40
3.4.2.	Sampel	40
3.5.	Definisi Operasional	40
3.6.	Sumber Data Penelitian.....	41
3.6.1.	Data Primer	41
3.6.2.	Data Sekunder.....	41
3.7.	Instrumen Penelitian	41
3.7.1.	Kuesioner	41
3.7.2.	Dokumentasi	43
3.8.	Pengumpulan Data	43
3.9.	Pengolahan dan Analisis Data	44
3.9.1.	Pengolahan Data.....	44
3.9.2.	Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	46
4.2.	Hasil Penelitian	47
4.2.1.	Hasil Analisis Univariat	47
1.	Gambaran Pengetahuan	47
2.	Gambaran Kepatuhan SOP	47
4.2.2.	Hasil Analisis Bivariat.....	48
4.3.	Pembahasan	49
4.5.1.	Hasil Bivariate.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1.	Kesimpulan	50
5.2.	Saran.....	50
5.2.1.	Bagi Perusahaan	50
5.2.2.	Bagi Pekerja	51
5.2.3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	51
Daftar Pustaka.....		52
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian		55
LAMPIRAN GAMBAR DOKUMENTASI		69

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4. 1 Test Of Normality.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja.....	47
Tabel 4. 3 Definisi Frekuensi Kepatuhan SOP	48
Tabel 4. 4 Pengetahuan dan Kepatuhan SOP	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka teori Penelitian Dimodifikasi dari teori L.Green 1980 dalam Notoatmodjo 2013	38
Gambar 3 1 Kerangka Konsep	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konstruksi merupakan pekerjaan yang berisiko tinggi dengan banyak potensi risiko kecelakaan kerja. Di antara penyebab kecelakaan kerja adalah banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh proyek itu sendiri, kondisi cuaca yang ekstrim dan bangunan yang tidak strategis yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar bangunan perusahaan.¹

Namun kecelakaan kerja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor lingkungan kerja, menurut teori tiga faktor utama (*Theory of three main factors*): penyebab kecelakaan konstruksi disebabkan oleh peralatan, lingkungan dan pekerja itu sendiri.² Data angka kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus dan tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja.³

Berdasarkan hasil statistik, penyebab kecelakaan kerja 85% disebabkan oleh tindakan yang berbahaya (*Unsafe Act*) dan 15% disebabkan oleh kondisi yang berbahaya. Penjelasan kedua penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah 1) kondisi yang berbahaya (*Unsafe Condition*) atau faktor-faktor lingkungan fisik yang dapat menimbulkan kecelakaan seperti mesin tanpa pengaman, penerangan yang tidak sesuai, Alat Pelindung Diri yang tidak efektif, lantai berminyak dan lain - lain. 2) tindakan yang berbahaya (*Unsafe Act*) yaitu perilaku atau kesalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan seperti ceroboh, dan kurangnya pengetahuan terhadap SOP.⁴

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seorang pekerja mengikuti instruksi yang diberikan oleh atasannya. Kepatuhan adalah jenis perilaku yang mempengaruhi tiga faktor : faktor arah, faktor pendukung, dan faktor penguat. Kepatuhan terhadap SOP berperan

sangat penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Pada dasarnya perilaku yang tidak sesuai dengan SOP atau operasional, seperti mengoperasikan mesin atau peralatan tanpa izin, mengabaikan peringatan, kesalahan, peralatan yang digunakan tidak tepat, “dengan kata lain tidak mengikuti SOP yang benar”.⁵

Standar operasional prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan pekerjaan tersebut. Dengan adanya SOP semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terencana dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan perusahaan. SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶ SOP pada pekerjaan bekisting sangat diperlukan karena pekerjaan bekisting dapat menimbulkan kecelakaan seperti terjatuh, SOP berisi langkah-langkah kerja tertulis fokus pada pelaksanaan pekerjaan untuk mengurangi risiko kerugian dan menjaga keselamatan pekerja. Dalam SOP terdapat batasan pengoperasian dan keamanan alat, tata cara penonaktifan alat, pengoperasian dan pengaktifan. Penerapan SOP pemasangan bekisting akan membantu pekerja dengan mudah memenuhi standar perusahaan dan terhindar dari kecelakaan di tempat kerja, karena SOP meliputi tujuan, cara kerja, penggunaan alat, pengelola, unit kerja terkait, proses pelaksanaan dan lain - lain.

PT Yodya Karya merupakan konsultan *engineering* badan usaha milik negara (BUMN) hasil dari nasionalisasi perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi untuk perencanaan dan pengawasan bangunan Gedung terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1958 hingga saat ini. PT Yodya karya telah menimba keahlian khususnya dalam bidang konsultan *engineering*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Februari 2022 hampir semua tahapan kerja dalam pekerjaan ini

memiliki potensi risiko seperti jatuh dari ketinggian, karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan di ketinggian, selain itu beberapa potensi bahaya lain yang dihadapi antara lain kaki tersandung material, tertimpa material. Masih ada beberapa pekerja yang berperilaku tidak aman dan mengabaikan SOP atau instruksi kerja Ketika melakukan pekerjaan, karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya pelatihan pada pekerja tersebut. Pada pekerjaan pemasangan bekisting kurangnya pengetahuan SOP dan pentingnya SOP diterapkan saat bekerja. Kekeliruan ini dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya, maka peneliti tertarik mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP pada pekerja pemasangan bekisting pada proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Ditemukan adanya kasus kecelakaan 1 orang pekerja akibat bekerja tidak sesuai dengan SOP, terjepit pada saat pemasangan bekisting. Peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang akan diteliti yaitu :

- 1) Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja tentang kepatuhan *SOP* pada pekerja pemasangan bekisting pada proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022?
- 2) Bagaimana gambaran kepatuhan pekerja terhadap *SOP* pada pemasangan bekisting pada proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022?.
- 3) Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan *SOP* pada pekerja pemasangan bekisting pada proyek rusunami DP 0 Rupiah pada tahun 2022?.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan *SOP* pada pekerja pemasangan bekisting pada proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022.

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan *SOP* pada pekerja pemasangan bekisting pada proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan *SOP* pada pekerja bekisting di proyek Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022.

- 1) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan para pekerja tentang penerapan *SOP* pada pekerjaan bekisting di proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022.
- 2) Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penerapan *SOP* pada pekerjaan pemasangan bekisting di proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai hasil dari penelitian ini dimungkinkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan pengetahuan tentang K3 dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di universitas di tempat kerja, terutama dalam pengetahuan dan kepatuhan *SOP* di tempat kerja.

1.4.2 Bagi Universitas Binawan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kepustakaan dan mengembangkan ilmu K3 selain itu juga diharapkan dapat memperkenalkan program diploma IV Keselamatan dan Kesehatan kerja Universitas Binawan secara luas.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan oleh manajer sebagai masukan, referensi dan informasi untuk

meningkatkan kemampuan dalam memantau dan memahami Standar Operasional Prosedur perusahaan.

1.4.4 Bagi Pekerja

Memberikan pengetahuan kepada pekerja tentang pentingnya SOP sebagai petunjuk kerja yang bertujuan untuk menjaga Kesehatan dan Keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan SOP di proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah tahun 2022 yang berlokasi di Jakarta. Subjek penelitian ini adalah para pekerja bagian *bekisting*. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari hingga Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁷

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif dan objek diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.⁸

2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor–faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu :⁹

- 1) Pendidikan, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok merupakan upaya pendewasaan seseorang melalui upaya Pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin cepat menyerap dan memahami informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Informasi atau media massa. Teknik mengumpulkan, menyiapkan, mengolah, mengungkapkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang apabila secara teratur menerima informasi suatu pelajaran akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan

seseorang yang tidak menyerap informasi reguler tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, budaya dan ekonomi. Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang memiliki sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik jika sosial budayanya kurang maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi di bawah rata-rata akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu.

5) Pengalaman, bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia, seiring bertambahnya usia kemampuan kita untuk memahami dan berpikir berkembang dan pengetahuan yang kita peroleh meningkat dan meningkat

2.1.3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan :¹⁰

1) Tahu (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali

(*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyertakan dan sebagainya

2) Memahami (*comprehension*). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari

3) Aplikasi (*application*). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum–hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen–komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*) Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat

menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.

- 6) Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu di dasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menafsirkan sebab – sebab mengapa ibu – ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan – tingkatan di atas.

2.1.4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian atau responden tentang isi data yang dapat diukur melalui wawancara atau kuesioner. Membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai presentase yaitu sebagai berikut.¹¹:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya > 75%
- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%
- 3) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya < 55%

2.2. Kepatuhan

2.2.1. Definisi kepatuhan

Dilihat dari asal kata, kepatuhan dikaitkan dengan kata dalam bahasa inggris "*obdience*". *Obdience* berasal dari kata dalam bahasa latin "*obedire*" yang berarti untuk mendengar terhadap, karena itu makna "*obdience*" adalah mematuhi.

Dengan demikian kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan.¹²

Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.¹³

2.2.2. Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Thomas Blass.¹⁴ Dalam pembicaraan miligram tentang eksperimen, dijelaskan bahwa ada tiga hal belakangan yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Beberapa faktor ini dapat mempengaruhi situasi, tetapi ada juga situasi yang kuat dan ambigu.

- 1) Kepercayaan. Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan keputusannya. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi norma sosial yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat pada kehidupan setelah mati.
- 2) Lingkungan. Nilai - nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti suatu norma sosial dan kemudian menginternalisasikan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan.

Dalam merumuskan faktor yang mempengaruhi para ahli berbeda pendapat. Menurut Wigbout kepatuhan atau

ketaatan seseorang terhadap otoritas atau norma sosial dapat terbentuk dengan adanya faktor diantaranya.¹⁵

- 1) Informasi. Merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial, seseorang kadang – kadang melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering mempengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argumen yang logis tentang tindakan yang seharusnya mereka lakukan.
- 2) Imbalan. Salah satu basis kekuasaan adalah kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, seperti senyum persetujuan dari teman. Imbalan lainnya seperti uang adalah impersonal.
- 3) Keahlian. Pengetahuan khusus, *training*, dan keterampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.
- 4) Kekuasaan rujukan. Basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini eksis ketika seseorang mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.
- 5) Otoritas yang sah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas

yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

- 6) Paksaan. Dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ke tidak setujuan, misalnya setelah gagal meyakinkan anak untuk tidur siang.

Menurut Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh faktor berikut:

1. Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang faktor ini meliputi beberapa faktor yaitu :¹⁶

- 1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui apa yang dimilikinya. Waktu dari pengenalan hingga generasi pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perhatian dan kesadaran proyek¹⁷.

- 2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga kepatuhan seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang mudah menerima informasi. Arikunto membagi tingkat pendidikan menjadi dua yaitu pendidikan rendah (SD-SMP), dan pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi).¹⁸

- 3) Masa kerja

Pengalaman seseorang dalam bekerja dapat diperoleh berdasarkan masa kerja, semakin lama bekerja maka pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak. Lama kerja menyangkut jumlah waktu yang telah dilewati oleh tenaga kesehatan semenjak masuk pertama kali bekerja di rumah sakit samoai saat ini. Semakin lama seseorang bekerja maka akan lebih berhati hati dalam

bekerja karena mereka sudah paham akan risiko akibat dari bekerja jika kurang hati hati.¹⁹

4) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Keadaan mental dan kesiapan yang diatur melalui pengalaman memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.⁸

5) Umur

Mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Usia dibagi menjadi dua kategori, yaitu, usia dewasa awal (18-40 tahun) dan usia dewasa madya (40-60 tahun)²⁰

2. Faktor pemungkin

Faktor pemungkin adalah keahlian dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku kesehatan. Sumber daya yang dimaksud mencakup fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga atau sumber daya yang serupa. Faktor pemungkin juga menyinggung aksesibilitas dari berbagai macam sumber daya tersebut.

Biaya, jarak, transportasi yang tersedia dan sebagainya, dalam hal ini juga merupakan faktor pemungkin.

3. Faktor penguat

Menurut Lawrence Green (1980) faktor penguat merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan didukung atau tidak. Dalam program pendidikan kesehatan kerja, penguat dapat diberikan oleh rekan kerja, atasan, kepala unit dan keluarga. Positif atau negatif penguatan bergantung pada sikap dan perilaku orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku dari orang lain, seperti orang tua, petugas kesehatan, teman dan tetangga.

2.2.3. Indikator kepatuhan

Federich mengatakan bahwa kepatuhan kepada otoritas terjadi hanya jika perintah dilegitimitasi dalam konteks norma dan nilai-nilai kelompok. Di dalam kepatuhan terdapat tiga bentuk perilaku yaitu :²¹.

- 1) Konformitas (*conformity*). Yaitu individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan cara melakukan tindakan yang sesuai dan diterima dengan tuntutan sosial.
- 2) Penerimaan (*compliance*). Yaitu individu melakukan sesuatu atas permintaan orang lain yang diakui otoritasnya.
- 3) Ketaatan (*obedience*). Yaitu individu melakukan tingkah laku atas perintah orang lain. Seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena unsur power.

2.3. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Kecacatan dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik menjamin keselamatan karyawan. Keselamatan kerja berkaitan dengan seluruh proses produksi dan distribusi, termasuk barang dan jasa.²²

Sedangkan dalam UU No 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang keselamatan kerja, disebutkan bahwa tujuan pemerintah membuat aturan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- 2) Memberi pertolongan pada kecelakaan
- 3) Memberi alat alat perlindungan diri pada pekerja
- 4) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uas, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
- 5) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- 6) Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udara yang baik.
- 7) Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- 8) Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- 9) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- 10) Mengancamkan dan memelihara segala jenis bangunan
- 11) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya

2.4. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja atau kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan dan tidak terkendali yang diakibatkan oleh suatu benda, zat, orang, atau radiasi yang mengakibatkan cedera atau akibat lain yang mungkin terjadi.²³

Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau bahaya. Kecelakaan juga dapat di picu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman seperti ventilasi, penerangan, kebisingan atau suhu yang tidak aman melampaui

ambang batas, kecelakaan kerja juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau barang.²⁴

Adapun penyebab kecelakaan kerja diantaranya adalah :

1) Sebab dasar atau asal mula

Sebab dasar merupakan sebab atau faktor yang mendasari secara umum terhadap kejadian atau peristiwa kecelakaan. Sebab dasar kecelakaan kerja di industri meliputi faktor:²⁵.

1) Komitmen atau partisipasi dari pihak manajemen atau pimpinan perusahaan dalam upaya penerapan K3 di perusahaan.

2) Manusia atau para tenaga kerjanya sendiri

3) Kondisi tempat kerja, sarana kerja dan lingkungan kerja

2) Sebab utama

Sebab utama dari kejadian kecelakaan kerja adalah adanya faktor dan persyaratan K3 yang belum dilaksanakan secara benar (substandards). Sebab utama kecelakaan kerja karena :²⁶

Faktor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) yaitu merupakan tindakan berbahaya dari para tenaga kerja yang mungkin dilatarbelakangi oleh sebagai sebab antara lain :²⁶

1) Kekurangan pengetahuan dan keterampilan (*lack of knowledge and skill and skill*)

2) Ketidakmampuan untuk bekerja secara normal (*Inadequate Capability*)

3) Ketidakfungsian tubuh karena cacat yang tidak nampak (*Bodily defect*)

4) Kelelahan dan kejenuhan (*Fatigue and Boredom*).

5) Sikap dan tingkah laku yang tidak aman (*Unsafe attitude and habits*)

- 6) Kebingungan dan stres (*Confuse and stress*) karena prosedur kerja yang baru dan belum dipahami.
- 7) Belum menguasai/belum terampil dengan mesin – mesin baru (*Lack of Skill*)
- 8) Penurunan konsentrasi(*Difficulting in concerting*) dari tenaga kerja saat melakukan pekerjaan.
- 9) Sikap dan bodoh (*Ignorance*) dari tenaga kerja.
- 10)Kurang adanya motivasi kerja (*Improper Motivation*) dari tenaga kerja.
- 11)Kurang adanya kepuasan kerja (*Low job satisfaction*).

2.5. Standar Operasional Prosedur

2.5.1. Definisi SOP

Standar Operating Procedure merupakan paduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Penggunaan SOP dalam organisasi bertujuan untuk memastikan organisasi beroperasi secara konsisten, efektif, efisien, sistematis, dan terkelola dengan baik, untuk menghasilkan produk yang memiliki mutu konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²⁷

Pengertian SOP menurut tambunan (2013) adalah pedoman mencakup prosedur operasi standar dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa setiap keputusan, langkah atau tindakan serta penggunaan sarana yang digunakan oleh orang 0 orang dalam organisasi telah diambil dengan cara yang tepat, efisien, konsisten dan sistematis. SOP harus disusun sesuai arahan perusahaan untuk memastikan keselarasan dengan kebutuhan dan visi misi perusahaan serta dapat mendorong seluruh anggota organisasi melalui bentuk aturan, dukungan, rekomendasi dan perintah yang jelas untuk melaksanakan SOP.²⁸

2.5.2. Hal - Hal Pokok SOP

- 1) Efisiensi SOP harus menjadikan aktivitas – aktivitas kerja yang dilakukan oleh pekerja menjadi cepat dan juga tepat yakni sesuai dengan tujuan atau target. Selain itu, dengan bekerja sesuai SOP dapat membuat pekerja bekerja dengan aman karena telah mengikuti tahapan – tahapan yang baik dan benar, sehingga risiko kecelakaan kerja juga dapat berkurang.²⁹ Efektivitas dan efisiensi yang telah dicapai dapat membuat perusahaan mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dengan kemungkinan kesalahan yang jauh lebih kecil. SOP perlu untuk evaluasi secara berkala untuk menjaga agar efektivitas dan efisiensi dapat berjalan konsisten.²⁸
- 2) Konsistensi memerlukan kedisiplinan dalam proses penjalannya. Perusahaan harus memiliki aturan guna menjamin aktivitas kerja di dalam perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta konsisten, aturan tersebut dapat berupa penerapan SOP yang sesuai di tempat kerja²⁹. Konsistensi diperlukan dalam penerapan SOP, hal ini berguna agar penerapan SOP dapat diterapkan secara standar untuk semua prosedur yang sama dan di semua bagian organisasi yang menerapkan.
- 3) Minimalisasi kesalahan SOP minimalisasi kesalahan artinya menjauhkan segala error di setiap area, baik area tenaga kerja maupun area yang sering mengalami kesalahan. SOP juga menjadi panduan dalam menjalankan aktivitas kerjanya secara sistematis untuk meminimalkan kesalahan, sehingga *unsafe action* bisa terminimalisir, maka otomatis kecelakaan kerja juga berkurang.

- 4) Penyelesaian masalah upaya penyelesaian segala aktivitas perusahaan dapat dilakukan berdasarkan aturan terkait, yakni dapat berupa SOP. SOP yang dibuat haruslah dipatuhi oleh semua pihak terkait, sehingga apabila timbul masalah akan lebih mudah menyelesaikannya dengan melihat kembali SOP.
- 5) Perlindungan tenaga kerja merupakan komponen yang harus ada di dalam SOP. SOP memuat langkah – langkah atau tata cara untuk melindungi tiap – tiap sumber daya dari potensi pertanggung jawaban dan berbagai persoalan personal misal tenaga kerja yang melakukan aktivitas kerja tertentu.
- 6) Peta kerja berfungsi sebagai pola – pola dimana semua aktivitas kerja yang sudah tertata rapi bisa dijalankan sebagai suatu kebiasaan. SOP menjadikan aktivitas kerja lebih berpola sehingga menjadi lebih fokus dan tidak melebar kemana – mana sehingga membuatnya lebih efisien dan konsisten.
- 7) Batasan pertahanan SOP sebagai pertahanan dari segala inspeksi yang dilakukan pemerintah maupun pihak – pihak relasi yang menginginkan kejelasan peta kerja perusahaan. Oleh karena itu, SOP memberikan kekuatan secara sistematis.²⁸

2.5.3. Fungsi dan Tujuan SOP

Interaksi dan aktivitas di dalam perusahaan merupakan interaksi sistemik dan sering kali bersifat interpersonal dalam jumlah yang banyak. Dalam hal ini, sebuah organisasi atau bisnis membutuhkan manajemen yang baik. Interaksi di dalam perusahaan terkadang menyebabkan masalah yang berulang dan oleh karena itu perlu diselesaikan. Perlu adanya suatu standar yang mengatur interaksi tersebut sehingga jika terjadi suatu

masalah dapat diselesaikan dengan mudah. Standar dapat digunakan dalam bentuk SOP. Adapun fungsi dari SOP yaitu:³⁰

- 1) Menyediakan sebuah rekaman aktivitas, juga pengoperasian secara praktis dan mudah dipahami
- 2) Menyediakan sebuah informasi yang konsisten, dan membentuk sikap disiplin seluruh anggota organisasi dalam perusahaan.
- 3) Memudahkan menyaring, menganalisis, dan membuang hal-hal atau pekerjaan yang tidak diperlukan, yang tidak berkaitan langsung dengan prosedur yang sudah ada.
- 4) Mendukung pengalaman dan pengetahuan pegawai, dan sekaligus juga mengantisipasi banyak kesalahan yang mungkin terjadi
- 5) Memperbaiki performa, kualitas pegawai itu sendiri
- 6) Membantu menguatkan regulasi perusahaan.
- 7) Memastikan efisiensi tiap – tiap aktivitas operasional
- 8) Menjelaskan peralatan untuk keefektifan pelatihan

Tujuan Standar operasional prosedur merupakan sebuah sistem yang berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampe akhir. Tujuan dari SOP adalah untuk memudahkan, merapikan dan menertibkan pekerjaan. Adapun tujuan dari SOP tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :³¹.

- 1) Memudahkan proses pengontrolan setiap proses kerja.
- 2) Memudahkan proses pemahaman staf secara sistematis dan general.
- 3) Memudahkan dan mengetahui terjadinya kegagalan, tidak efisiennya proses kerja, serta kemungkinan-

kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kewenangan pegawai.

- 4) Menjaga konsistensi kerja setiap petugas, pegawai, tim, dan dari semua unit kerja.
- 5) Mempermudah proses pemberian tugas dan tanggung jawab kepada pegawai yang menjalankannya.
- 6) Menghindari kesalahan-kesalahan dalam proses kerja.
- 7) Menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi.
- 8) Melindungi organisasi atau unit kerja dari berbagai bentuk kesalahan administrasi.
- 9) Memberikan keterangan tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam suatu proses kerja

2.5.4. Evaluasi Penerapan SOP Indikator

Penerapan SOP diperlukan dalam upaya pengurangan risiko kecelakaan di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012, salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pengusaha dalam pemenuhan persyaratan penerapan K3 di tempat kerja merupakan tujuan dari penerapan K3 yang kemudian akan dapat menurunkan angka kecelakaan kerja dan PAK. SOP dibuat berdasarkan aktivitas yang sudah diatur dan memiliki landasan yang pasti, sehingga dalam penerapannya SOP juga harus memiliki landasan agar dapat dipatuhi. Terdapat 5 (lima) indikator penerapan SOP berdasarkan budaya keselamatan, yaitu :

- 1) Komitmen *top management*

Permasalahan kecelakaan kerja dan PAK masih perlu untuk mendapatkan perhatian khusus. Dengan melakukan penerapan budaya K3 maka

diharapkan kejadian kecelakaan kerja dan timbulnya PAK dapat dihindari, meskipun dalam kenyataannya kecelakaan masih dapat terjadi. Manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi pendahuluan tentang karakteristik perusahaan sebelum pengidentifikasian potensi bahaya ditempat kerja oleh orang terlatih dan membaantu memlih cara perlindungan karyawan yang tepat. Termasuk didalamnya adalah semua yang dicurigai kondisi dapat dengan cepat menyebabkan kehidupan atau kesehatan, atau yang dapat menyebabkan luka serius. Selain itu diperlukan pemberian pelatihan kepada karyawan baru sebelum melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya begitu pula untuk pekerja yang memiliki potensi bahaya begitu pula untuk pekerja yang sudah berpengalaman, bila perlu diberikan pelatihan penyegaran. Setelah identifikasi potensi bahaya dilakukan perusahaan harus menetapkan kebijakan terkait budaya keselamatan.³² Komitmen manajemen dapat berupa perhatian terhadap keselamatan, pengendalian bahaya yang mengancam keselamatan pekerja.

Tindakan pencegahan yang diambil terhadap bahaya seperti menyediakan pekerja dengan peralatan pelindung pelatihan tentang aturan keselamatan, dan mengawasi keselamatan, dan mengawasi keselamatan pekerja untuk memastikan keselamatan pekerja. Tindakan tanggap yang diambil jika terjadi kecelakaan kerja. Seperti memberikan obat – obatan atau membawa korban luka ke rumah sakit.³³ Budaya keselamatan sangat bergantung pada keinginan *top management*, dan sangat sulit untuk

berhasil merupakan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja tanpa dukungan *top management*. Semua kebijakan perusahaan terkait penerapan budaya K3 untuk manajemen faktor risiko di tempat kerja ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan industri dan PAK. Mengurangi jumlah kecelakaan di tempat kerja memungkinkan perusahaan untuk mengalihkan dana yang dianggarkan sebenarnya untuk menutupi biaya kecelakaan, yang dapat diubah menjadi kesejahteraan karyawan, misalnya dengan memberikan insentif kepada karyawan.³²

2) Komunikasi pekerja peraturan dan prosedur K3

Menyediakan sarana untuk komunikasi objektif yang konsisten. Kualitas komunikasi langsung. Kontrol langsung dan tujuan yang sama dapat membentuk komunikasi yang obyektif antara karyawan, sehingga pekerja tidak menggunakan asumsi mereka yang mungkin salah dan mengarah pad kecelakaan kerja. Komunikasi yang objektif ini juga akan membentuk budaya keselamatan kerja.

Budaya keselamatan dapat dipraktikkan melalui kebijakan dan program K3. Tujuan komunikasi adalah untuk mengkomunikasikan informasi dalam suatu organisasi agar tidak terjadi kecelakaan kerja atau PAK akibat kurangnya komunikasi. Komunikasi antara manajer dan manajer dapat dilakukan satu arah atau dua arah dengan bahasa yang mudah dipahami kedua belah pihak. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen K3, pasal 13 menyatakan bahwa prosedur informasi harus memastikan bahwa

informasi k3 dikomunikasikan kepada semua pihak. Beberapa kegiatan komunikasi keselamatan antara lain tollbox meeting, kampanye keselamatan, dalam perusahaan dan kepada pihak terkait di luar perusahaan.³⁴

3) Kurangnya kompetensi pekerja

Ketidakmampuan pekerja dapat menyebabkan pengulangan pekerjaan yang tidak perlu. Dimana dapat menimbulkan risiko bahaya, selain itu jika aktivitas kerja dilakukan secara teratur dan bersih, mudah untuk mengukur apakah telah terjadi penyimpangan. Mengurangi jumlah pengulangan pekerjaan yang membutuhkan penerapan aturan dan prosedur K3 yang sesuai dengan keterampilan pekerja. Aturan dan prosedur K3 yang akan diterapkan harus jelas dan dapat dipahami oleh semua kalangan di perusahaan, mulai dari level atas hingga operator, sehingga petunjuk atau langkah – langkah di dalamnya dapat dipahami dengan cara yang sama. Bekerja sesuai dengan aturan dan prosedur K3 membentuk budaya keselamatan.

4) Motivasi pekerja

Motivasi kerja muncul dari dalam diri pekerja itu sendiri dan dapat diintegrasikan ke dalam pekerjaan dan tom, dan prosedur kerja juga membantu pekerja mengembangkan kreativitas dalam diri mereka untuk menginspirasi pekerja untuk lebih keras.

Reis dalam santosa (2014) penting untuk mengetahui alasan karyawan bekerja guna melihat motivasi kerjanya, beberapa pekerja bekerja untuk memperoleh uang dan berbagai alasan lainnya seperti menyukai profesinya, adanya rasa bangga,

dan lain - lain. SOP dapat mengawasi keselamatan mereka sendiri karena adanya motivasi dari dalam diri pekerja. Hal ini lebih aman daripada hanya menaati peraturan formal. Secara sadar ataupun tidak pekerja memiliki ketertarikan dengan sistem perusahaannya, Oleh karenanya kebijakan dan program K3 yang ada di perusahaan harus di sesuaikan dengan keadaan pekerja, hal dibutuhkan untuk menghindari adanya kebosanan dan perasaan terkekang dari pekerja. Budaya keselamatan melalui kebijakan K3 harus dapat memberi motivasi untuk mengerjakan pekerjaan lebih efisien dan dapat bekerja dengan aman sehingga terhindar dari kecelakaan.

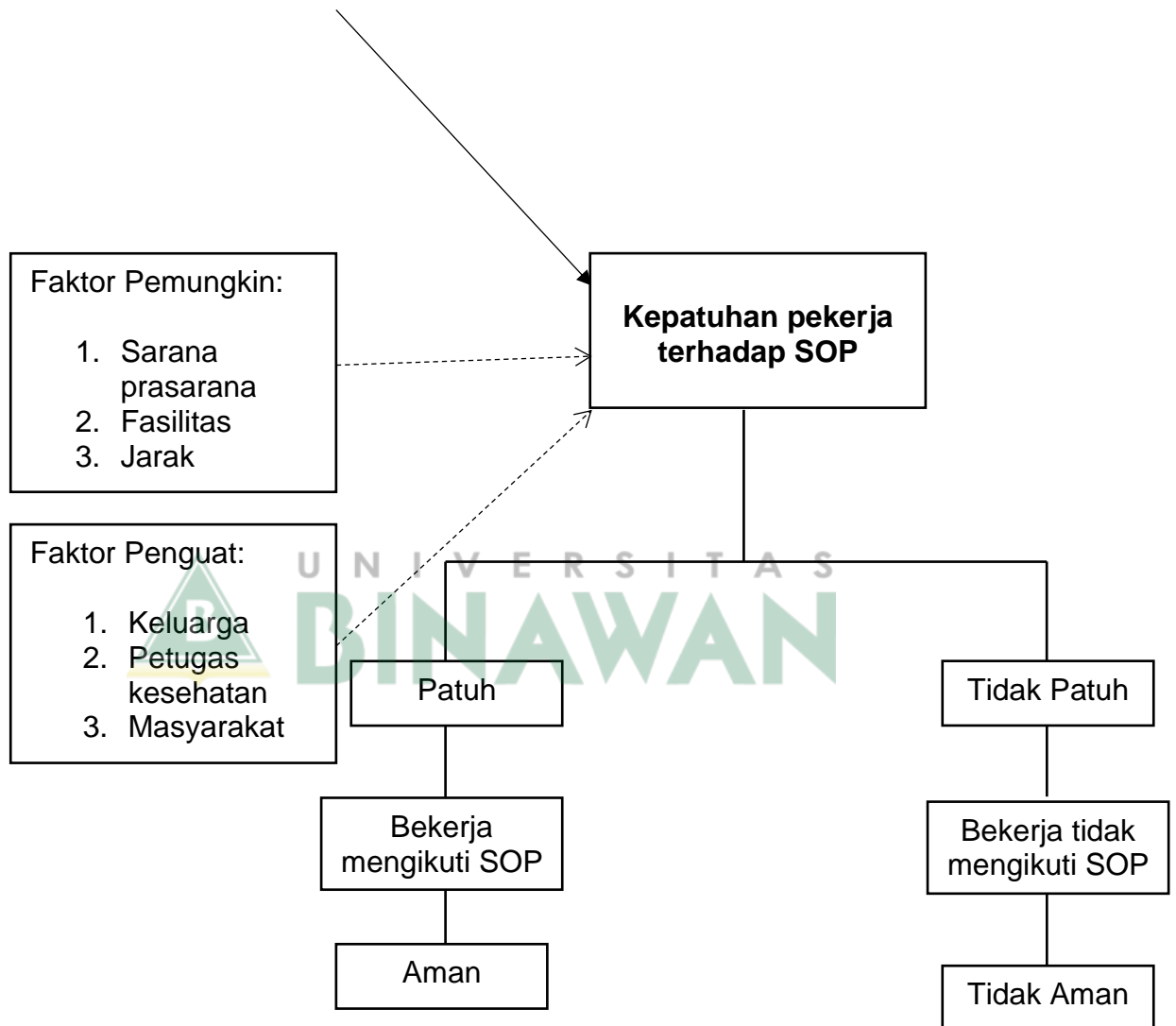
5) Keterlibatan pekerja

Kecelakaan dapat terjadi akibat tindakan berbahaya karena ketidakpatuhan terhadap peraturan perusahaan. Salah satu upaya untuk mengurangi kecelakaan di tempat kerja adalah dengan meningkatkan motivasi pekerja. Upaya yang dapat dilakukan untuk melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan dan kesediaan perusahaan untuk menerima kontribusi pekerja dalam pengambilan keputusan. Merasan diterima, aman dan dihargai di lingkungan yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan kesadaran akan keselamatan di tempat kerja.³⁵

2.6. Kerangka Teori

Faktor Predisposisi:

1. **Pengetahuan**
2. Pendidikan
3. Masa kerja
4. Persepsi
5. Motivasi
6. Sikap



Gambar 2 1 Kerangka teori Penelitian
 Dimodifikasi dari teori L.Green 1980 dalam Notoatmodjo 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan

penerapan SOP pekerjaan pemasangan bekisting di PT Yodya Karya. Kerangka konseptual kemudian dapat dibentuk berdasarkan penilaian yang ada. Pengetahuan dan kepatuhan merupakan variabel yang kemudian disebut variabel bebas (*independen variabel*) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependen variabel*). Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan. Variabel ini dipilih karena dianggap terukur dan dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan program kesehatan dan keselamatan kerja perusahaan. Sedangkan variabel terkait dalam penelitian ini adalah kepatuhan SOP. Dari variabel – variabel yang diteliti di atas, maka kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah.



Gambar 3 1 Kerangka Konsep

3.2. Hipotesis

Ha: Adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan SOP pada pekerja pemasangan bekisting di proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya tahun 2022.

Ho: Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan SOP pada pekerja pemasangan bekisting di proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya tahun 2022.

3.3. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu penelitian menghubungkan variabel terikat dan variabel bebas yaitu pengetahuan dengan kepatuhan SOP pada pekerja pemasangan bekisting di proyek Rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya tahun 2022. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada sampel yang di amati.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pemasangan bekisting yang berjumlah 32 orang pekerja.

3.4.2. Sampel

Dari hasil total sampling diperoleh sample yang dibutuhkan sebanyak sampel yaitu 32 orang pekerja pekerjaan bekisting.



3.5. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan SOP	Hal hal yang diketahui pekerja tentang	Kuesioner	Pengisian kuesioner	1. Baik (Jika \geq	Ordinal

	SOP, manfaat SOP dan resiko bila bekerja tanpa mematuhi SOP			median atau ≥ 18) 2. Kurang (jika < median atau <18)	
Kepatuhan	Kesesuaian perilaku pekerja berdasarkan SOP	Kuesioner	Pengisian kuesioner	1.Patuh (Jika \geq Median atau ≥ 22) 2. Tidak Patuh (Jika < median atau <20 Median)	Ordinal

3.6. Sumber Data Penelitian

3.6.1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden baik dengan menggunakan observasi, wawancara dan daftar pertanyaan (kuesioner) tentang pengetahuan, dan kepatuhan pekerja terhadap SOP di proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah di PT Yodya Karya tahun 2022.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam ini data yang diperoleh dari PT Yodya Karya proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah, dokumen perusahaan, serta referensi buku dan jurnal

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu :

3.7.1. Kuesioner

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis kebutuhan penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah kuesioner yang diisi langsung oleh responden sendiri.

1. Pertanyaan tentang pengetahuan K3 mengenai Kepatuhan pekerja terhadap SOP, pertanyaan pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala guttman yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu 1 = salah dan 2 = benar.³⁶
2. Pertanyaan tentang Kepatuhan SOP, pertanyaan kepatuhan SOP terdiri dari 12 pertanyaan menggunakan skala guttman yaitu skala untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu 1 = tidak dan 2 = benar.³⁶

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas perlu dilakukan karena kuesioner yang diajukan belum diketahui tingkat validitasnya. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil uji r hitung > r tabel. Sebaliknya suatu pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung < r tabel. menyatakan bahwa seluruh pertanyaan peneliti valid 100%

Pengetahuan			
No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,918	0,349	Valid
2	0,825	0,349	Valid
3	0,646	0,349	Valid
4	0,658	0,349	Valid
5	0,649	0,349	Valid
6	0,805	0,349	Valid
7	0,801	0,349	Valid
8	0,833	0,349	Valid
9	0,743	0,349	Valid
10	0,939	0,349	Valid

Kepatuhan SOP			
No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,736	0,349	Valid
2	0,713	0,349	Valid
3	0,795	0,349	Valid
4	0,916	0,349	Valid
5	0,840	0,349	Valid
6	0,508	0,349	Valid
7	0,694	0,349	Valid

8	0,840	0,349	Valid
9	0,620	0,349	Valid
10	0,879	0,349	Valid
11	0,879	0,349	Valid
12	0,806	0,349	Valid

3.7.1.2. Uji Reabilitas

Nilai Cronbach's alfa menunjukkan hasil 0,769 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dengan jumlah valid 100%

3.7.1.3. Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk menguji pada suatu variabel *independen* dan *dependend*, jumlah sampel untuk uji normalitas adalah 32 sampel sehingga digunakan shapiro wilk, dimana nilai untuk variabel pengetahuan dan kepatuhan SOP adalah $0,000 < 0,05$ sehingga data tidak normal. Untuk cut off point variabel pengetahuan dan kepatuhan SOP menggunakan nilai median-

3.7.2. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data berupa foto atau video yang akan didokumentasikan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.8. Pengumpulan Data

- 1) Tahap persiapan, berisi perizinan, observasi awal untuk menentukan masalah penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan, dari wawancara untuk mendapatkan data kecelakaan, penyebaran kuesioner, pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP pada pekerja pemasangan bekisting di PT Yodya Karya tahun 2022.
- 3) Tahap akhir, tahap pemastian kelengkapan data memasuki bagian pengolahan, review data, pengecekan sebelum diolah hingga pembuatan laporan atau skripsi.

3.9. Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1. Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui tahap – tahap berikut :

1) *Editing*

Dilakukan untuk melihat kelengkapan pengisian jawaban, kesalahan dan kelengkapan kuesioner oleh responden tentang pengetahuan dan kepatuhan SOP.

2) *Coding*

Proses pemberian kode pada masing – masing data sehingga data tersebut mudah dilakukan proses pembacaan di komputer 1= tidak dan 2 = ya .

3) *Entry data*

Memasukan data kedalam komputer dan kemudian data tersebut diolah menggunakan komputer dengan menggunakan program microsoft excel dan SPSS 26.0 untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

4) *Cleaning*

Proses pengecekan kembali apakah data sudah selesai dimasukkan semua, apakah ada kesalahan, sehingga data siap dilakukan proses analisis.

3.9.2. Analisis Data

Analisis statistika dalam program komputer untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan dua macam analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1) Analisis Univariat

Analisis univariat (deskriptif) dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel seperti pengetahuan, pengawasan, dan lain-lain. Hal ini sangat penting guna mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan umum responden sehingga tidak akan menimbulkan kerancuan ketika analisis data penelitian dilakukan.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji kemaknaan Chi-Square. Analisis Chi-Square digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel yang berbeda kategorik dengan kategorik. Kemaknaan perhitungan stastitika digunakan batas $\alpha = 0,05$ terhadap hipotesis, berarti jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan terikat yang diuji.

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta melihat bermakna atau tidaknya kedua hubungan tersebut dengan pendekatan uji statistik. Uji statistik yang digunakan pada variabel bivariat ini adalah dengan pendekatan uji Chi-Square.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

PT Yodya Karya merupakan konsultan *engineering* badan usaha milik negara (BUMN) hasil dari nasionalisasi perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi untuk perencanaan dan pengawasan bangunan Gedung terkemuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1958 hingga saat ini. PT Yodya karya telah menimba keahlian khususnya dalam bidang konsultan *engineering*.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan edukasi ke pekerja antara lain.

1. Perusahaan melakukan kegiatan *toolbox meeting* hampir setiap hari sebelum dimulainya pekerjaan.
2. Dalam *toolbox meeting* ini disampaikan pesan pesan tahapan pekerjaan, menegaskan pekerja untuk mematuhi semua kegiatan prosedur keselamatan.
3. Mengingatkan pekerja untuk mematuhi *SOP* pemasangan bekisting

Toolbox meeting ini dilakukan dengan Ringkas padat dan jelas dengan waktu 20 menit.

Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi perusahaan konsultan *engineering* yang handal

2) Misi

1. Menyediakan produk/jasa konsultan *engineering*.
Manajemen proyek dan pengembangan bisnis yang bermutu tinggi berbasis teknologi layanan terbaik bagi para pelanggan.

2. Memberikan manfaat dan nilai tambah kepada pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.
3. Mengembangkan kerjasama saling memberi nilai tambah dan saling menguntungkan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif karakteristik responden yaitu pengetahuan dan kepatuhan SOP pada pekerja pemasangan bekisting pada proyek rusunami DP 0 Rupiah PT Yodya Karya tahun 2022.

1. Gambaran Pengetahuan

Dari total 32 responden terdapat 22 pekerja yang berpengetahuan baik dengan presentase (68,8%) sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 pekerja dengan presentase (31,3%). Bahwa pengetahuan kurang adalah pengetahuan tentang SOP, khususnya seperti tidak menggunakan body harness, promosi k3 dan titik tajam atau titik jepit pada saat proses pengangkatan atau pemasangan.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	22	68,8%
Kurang	10	31,3%
Total	32	100%

2. Gambaran Kepatuhan SOP

Dari total 32 responden terdapat 19 pekerja yang tidak patuh dengan presentase (59,4%) sedangkan 13 pekerja lainnya patuh dengan presentase (40,6%). Para pekerja sering tidak patuh seperti tidak menggunakan *safety shoes*, tidak meletakkan alat alat kembali ke tempat yang telah di

sediakan, tidak mengecek kondisi peralatan yang akan digunakan.

Tabel 4. 2 Definisi Frekuensi Kepatuhan SOP

Kepatuhan SOP	Frekuensi	Persen
Patuh	19	59,4%
Tidak Patuh	13	40,6%
Total	32	100%

4.2.2. Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 32 responden yang diteliti, dari total 22 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 17 pekerja (53,1%) yang kepatuhan SOPnya tidak patuh dan 5 responden (15,6%) yang kepatuhan SOPnya patuh. Sedangkan dari total 10 responden yang berpengetahuan baik terdapat 2 responden (6,3%) yang kepatuhan SOP nya tidak patuh dan 8 responden (25,0%) yang kepatuhan SOP nya patuh.

Tabel 4. 3 Pengetahuan dan Kepatuhan SOP

Pengetahuan	Kepatuhan SOP			P value	PR	CI
	Tidak Patuh	Patuh	Total			
	N	N	N			
Kurang Baik	17 (53,1%)	5 (15,6%)	22	0,001	3,864	1,098
Baik	2 (6,3%)	8 (25,0%)	10			-

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square untuk menguji hubungan pengetahuan dengan kepatuhan SOP menunjukkan nilai p value = 0,001 ($< 0,050$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan SOP pada pekerja bekisting. Nilai *Prevalansi Ratio* 3,864 dengan 95 % CI yaitu 1,096 – 13,623. Sehingga memiliki arti bahwa

pengetahuan kurang memiliki risiko 3,8 kali lebih besar terhadap terjadinya ketidakpatuhan penggunaan SOP.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP pekerjaan pemasangan bekisting di PT Yodya Karya tahun 2022.

Hal ini disebabkan oleh perusahaan hanya mengadakan *safety talk* seminggu sekali. Safety talk diadakan setiap hari Selasa dan pembahasan hanya mencakup progres kerja saja sehingga pengetahuan pekerja terkait SOP terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardianto dan Adrani kadir “Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar” bahwa terdapat hubungan didasarkan dari analisis statistik dengan fisher exact test, diperoleh nilai p value adalah $0,049 < 0,050$ jadi nilai p value lebih kecil dibandingkan nilai α .³⁷ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mili Eka surasa pada tahun 2017, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP triage di RSUD Wates, Yogyakarta dengan nilai p sebesar 0,000.³⁸

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut.¹⁶ Dapat diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi kepatuhannya terhadap apa yang telah disediakan perusahaan seperti SOP (*Standart Operational Procedure*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP dengan total 32 responden pada pekerja pemasangan bekisting PT Yodya Karya proyek Rusunami DP 0 Rupiah, dapat disimpulkan

1. Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 pekerja (31,3%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 pekerja (68,8%).
2. Responden yang patuh sebanyak 19 pekerja (59,4%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 13 pekerja (40,6%).
3. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan SOP pada pekerja pemasangan Bekisting PT Yodya Karya tahun 2022.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan meningkatkan pengetahuan pekerja dengan mengoptimalkan informasi mengenai SOP di tempat kerja tersebut. Misalnya dengan melakukan TBM (*ToolBox Meeting*) setiap pagi dan membahas tentang SOP
2. Selalu mengawasi pekerja apakah berkerja sesuai SOP yang ada.
3. Perusahaan menambahkan efektivitas papan pengumuman yang sudah ada dengan menambahkan informasi mengenai masalah-masalah risiko keselamatan kerja ditempat kerja.
4. Pada pekerja baru harus dijelaskan tentang SOP perusahaan yang berlaku agar pekerja paham.

5.2.2. Bagi Pekerja

1. Sebelum memulai pekerjaan hendak membaca SOP terlebih dahulu agar dapat terciptanya pengetahuan yang baik dalam penerapan SOP.
2. Lebih taat dalam bekerja sesuai SOP agar tidak terjadi kecelakaan akibat kerja.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber seperti tenan pengetahuan SOP, kepatuhan penerapan SOP



Daftar Pustaka

1. Pelangi, I. Perlindungan Terhadap Para Pencari Suaka Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Intan. *PADJADJARAN J. Ilmu Huk. (Journal Law)* **4**, 143–160 (2017).
2. Kes, M. & Irzal, D. *Dasar-Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana (2016).
3. Kemenaker. Data angka kecelakaan kerja. (2019).
4. Ramli, S. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001, Edisi Kedua. *Jakarta Dian Agung* (2010).
5. Nadhya Rizky Pradipta, Bina Kurniawan, S. J. ANALISIS KEPATUHAN PELAKSANAAN STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) PADA PEKERJA KELISTRIKAN DI PT. ANGKASA PURA I SEMARANG TAHUN 2016. *J. Kesehat. Masy. Vol. 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN 2356-3346)* **4**, 3–4 (2016).
6. Tathagati, A. *Step By Step; Membuat SOP Standard Operating Procedure*. (Efata Publishing, 2017).
7. Wawan, A., Teori, D. M., Sikap, P. P. & Manusia, P. Dilengkapi Contoh Kuesioner. *Yogyakarta Nuha Med.* (2011).
8. Notoatmodjo, S. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta (2007).
9. Budiman & Riyanto A. *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69. (Salemba Medika, 2013).
10. Notoatmodjo, S. *Ilmu dan seni kesehatan masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta (2007).
11. Arikunto, S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta vols 12–1 (2007).
12. Sarbaini. *PEMBINAAN NILAI, MORAL DAN KARAKTER KEPATUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP NORMA KETERTIBAN DI SEKOLAH*. (ASWAJA PRESSINDO YOGYAKARTA, 2012).
13. Taylor, S. E. *Health Psychology*. New York : McGraw-Hill Education

- (2010).
14. Blass, T. *Obedience to Authority*. London : LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES (1999). doi:10.4324/9780429324246-6.
 15. Wigbout.F. *Buku Pedoman Tentang Bekisiting (Kotak cetak)*. Jakarta : Erlangga (1997).
 16. Notoadjmojo, S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka (2010).
 17. Johariyah, A. & Mariati, T. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS. Dr. Soetomo* 4, 38–46 (2018).
 18. Suharsimi, A. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta 120–123 (2006).
 19. Winardi, J. Manajemen Perilaku Organisasi Cetakan ke-2. Jakarta Kencana Prenada media Gr. (2004).
 20. Wawan, A. & Dewi, M. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika vol. 12 (2010).
 21. Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika 77, (2011).
 22. Winarsunu, T. Psikologi keselamatan kerja. Malang :UMMPress (2008).
 23. Riadi, M. Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja. (2017).
 24. Soehatman, R. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Jakarta : Dian Rakyat (2010).
 25. Tarwaka. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press (2008).
 26. Tarwaka, M. Implementasi K3 di Tempat Kerja, Surakarta. (2008).
 27. Soemohadiwidjojo, A. T. Mudah menyusun SOP. in *Penebar PLUS+* (2014).
 28. Tambunan, R. M. Pedoman Penyusunan Standard Operating

- Procedures (SOP). *Jakarta Maist. Publ.* (2013).
29. Tarwaka, K. *Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.* (Harapan Press, Surakarta, 2014).
 30. SANTOSOS, G. *Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja.* (Prestasi Pustaka, 2014).
 31. Rifka, R. . *Step by Step Lancar membuat SOP.* (Huta Publisher, 2017).
 32. Anizar, A. & Kes, M. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri.* Yogyakarta: Graha Ilmu (2009).
 33. Andi, A., Alifen, R. S. & Chandra, A. Model persamaan struktural pengaruh budaya keselamatan kerja pada perilaku pekerja di proyek konstruksi. *J. Tek. Sipil ITB* **12**, 127–136 (2005).
 34. Pemerintah, P. PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA. *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012* (2012).
 35. Salami, I. R. S. *Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja.* (Gadjah Mada University Press, 2015).
 36. Sugiyono, M. *Kualitataif dan r&d*, Bandung: Alfabeta, 2010. *Sugiyono, Metod. Penelit. Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung Alf.* (2007).
 37. Ardianto, A. K. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar. (2020).
 38. SURASA, E. K. A. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Petugas Triage dengan Kepatuhan Pelaksanaan SOP Triage di IGD RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017. (2017).

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*Informed Consent*)



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Bimo setyo prayogo mahasiswa semester 8 (delapan) program studi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) Universitas Binawan Jakarta ingin melakukan penelitian mengenai, **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN SOP PEKERJAAN PEMASANGAN BEKISTING PT. YODYA KARYA TAHUN 2022**. Dalam rangka penelitian tersebut, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini, sebelum bapak/ibu mengisi kuesioner, silakan dengan seksama membaca petunjuk pengisian, jawablah setiap pertanyaan berdasarkan kondisi yang bapak/ibu alami, jawaban bapak/ibu isi sangatlah membantu saya dalam melakukan penelitian ini. Semua data dalam kuesioner ini akan dirahasiakan, dan hanya digunakan untuk penelitian.

Setelah mendapat penjelasan oleh peneliti tentang penelitian **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN SOP PEKERJAAN PEMASANGAN BEKISTING PT. YODYA KARYA TAHUN 2022**, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Saya akan menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jujur dan apa adanya, demikianlah syarat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebaik-baiknya.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah pertanyaan dengan benar
2. Bacalah pertanyaan dengan baik untuk menentukan Jawaban yang dipilih
3. Berilah tanda Silang? (X) pada jawaban yang dianggap benar
4. Tanyakan pada peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti

Responden

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Kuesioner Pengetahuan

1. Standar operasional prosedur Pemasangan Bekisting menjadi panduan pekerjaan dalam menjalankan tugas?
A. Benar B. Salah
2. Sebelum melakukan pemasangan bekisting, anda harus memeriksa peralatan terlebih dahulu untuk keselamatan diri anda dan orang lain?
A. Benar B. Salah
3. Tidak menggunakan Body harness saat melakukan pemasangan bekisting di ketinggian merupakan tindakan aman?
B. Benar B. Salah
4. Promosi K3 mampu meningkatkan kesadaran anda akan keselamatan kerja?
A. Benar B. Salah
5. Yang dimaksud dengan Keselamatan kerja adalah upaya perlindungan agar pekerja selalu keadaan selamat dan sehat?
A. Benar B. Salah
6. Dengan berbicara pada saat melakukan pekerjaan maka dapat membahayakan keselamatan kerja?
A. Benar B. Salah
7. Hindari titik tajam / titik jepit pada material saat proses pengangkatan atau pemasangan merupakan tindakan aman?
A. Benar B. Salah
8. Setelah melakukan pekerjaan simpan semua peralatan dan material pada tempat yang sudah disediakan?
A. Benar B. Salah
9. Memastikan area kerja selalu bersih dari sisa material agar tidak terjadi kecelakaan kerja?
A. Benar B. Salah

11	Saya selalu meletakkan kembali semua peralatan disiapkan pada tempat yang sudah disediakan		
12	Saya selalu membersihkan area kerja yang ditinggalkan harus dalam kondisi yang sudah dibersihkan dari sisa sisa material		



Uji validitas Kepatuhan

Correlations

		Pertanyaan1	Pertanyaan2	Pertanyaan3	Pertanyaan4	Pertanyaan5	Pertanyaan6	Pertanyaan7	Pertanyaan8	Pertanyaan9	Pertanyaan10	Pertanyaan11	Pertanyaan12	Total_Kepatuhan
Pertanyaan1	Pearson Correlation	1	.437*	.455**	.731**	.664**	.664**	.467**	.664**	.683**	.663**	.663**	.600**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.012	.009	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan2	Pearson Correlation	.437*	1	.511**	.718**	.666**	.248	.825**	.666**	.197	.770**	.770**	.566**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.012		.003	.000	.000	.171	.000	.000	.279	.000	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan3	Pearson Correlation	.455**	.511**	1	.713**	.768**	.590**	.620**	.768**	.424*	.664**	.664**	.620**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003		.000	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan4	Pearson Correlation	.731**	.718**	.713**	1	.928**	.478**	.731**	.928**	.595**	.932**	.932**	.870**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan5	Pearson Correlation	.664**	.666**	.768**	.928**	1	.536**	.808**	1.000**	.552**	.864**	.864**	.808**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan6	Pearson Correlation	.664**	.248	.590**	.478**	.536**	1	.377*	.536**	.552**	.425*	.425*	.377*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000	.171	.000	.006	.002		.033	.002	.001	.015	.015	.033	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan7	Pearson Correlation	.467**	.825**	.620**	.731**	.808**	.377*	1	.808**	.293	.663**	.663**	.600**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.000	.033		.000	.104	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan8	Pearson Correlation	.664**	.666**	.768**	.928**	1.000**	.536**	.808**	1	.552**	.864**	.864**	.808**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan9	Pearson Correlation	.683**	.197	.424*	.595**	.552**	.552**	.293	.552**	1	.506**	.506**	.553**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.279	.016	.000	.001	.001	.104	.001		.003	.003	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan10	Pearson Correlation	.663**	.770**	.664**	.932**	.864**	.425*	.663**	.864**	.506**	1	1.000**	.798**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.003		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan11	Pearson Correlation	.663**	.770**	.664**	.932**	.864**	.425*	.663**	.864**	.506**	1.000**	1	.798**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.003	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan12	Pearson Correlation	.600**	.566**	.620**	.870**	.808**	.377*	.600**	.808**	.553**	.798**	.798**	1	.806**

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.033	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Total_Kepatuhan	Pearson Correlation	.736**	.713**	.795**	.916**	.840**	.508**	.694**	.840**	.620**	.879**	.879**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded	0	.0
	^a		
	Total	32	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	13

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Validitas Pengetahuan

		Correlations										Total_pengetahuan
		Pertanyaan1	Pertanyaan2	Pertanyaan3	Pertanyaan4	Pertanyaan5	Pertanyaan6	Pertanyaan7	Pertanyaan8	Pertanyaan9	Pertanyaan10	
Pertanyaan1	Pearson Correlation	1	.678**	.622**	.497**	.567**	.846**	.731**	.714**	.622**	.917**	.918**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan2	Pearson Correlation	.678**	1	.628**	.448*	.441*	.536**	.572**	.768**	.628**	.762**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.010	.011	.002	.001	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan3	Pearson Correlation	.622**	.628**	1	.228	.545**	.478**	.364*	.367*	.273	.545**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.209	.001	.006	.041	.039	.131	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan4	Pearson Correlation	.497**	.448*	.228	1	.253	.588**	.680**	.451**	.363*	.542**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.209		.162	.000	.000	.010	.041	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan5	Pearson Correlation	.567**	.441*	.545**	.253	1	.441*	.342	.462**	.545**	.500**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.001	.162		.011	.055	.008	.001	.004	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan6	Pearson Correlation	.846**	.536**	.478**	.588**	.441*	1	.572**	.590**	.478**	.762**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.006	.000	.011		.001	.000	.006	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan7	Pearson Correlation	.731**	.572**	.364*	.680**	.342	.572**	1	.664**	.506**	.798**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.041	.000	.055	.001		.000	.003	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan8	Pearson Correlation	.714**	.768**	.367*	.451**	.462**	.590**	.664**	1	.713**	.832**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.039	.010	.008	.000	.000		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan9	Pearson Correlation	.622**	.628**	.273	.363*	.545**	.478**	.506**	.713**	1	.701**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.131	.041	.001	.006	.003	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pertanyaan10	Pearson Correlation	.917**	.762**	.545**	.542**	.500**	.762**	.798**	.832**	.701**	1	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.004	.000	.000	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total_pengetahuan	Pearson Correlation	.918**	.825**	.646**	.658**	.649**	.805**	.801**	.833**	.743**	.939**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded	0	.0
	^a		
Total		32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	11



Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Kepatuhan	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	.296	32	.000	.762	32	.000
Kepatuhan	.277	32	.000	.747	32	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pengetahuan	Mean	17.03	.625	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.76	
		Upper Bound	18.31	
	5% Trimmed Mean	17.26		
	Median	18.00		
	Variance	12.483		
	Std. Deviation	3.533		
	Minimum	10		
	Maximum	20		
	Range	10		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	-1.137	.414	
	Kurtosis	-.219	.809	
Kepatuhan	Mean	19.94	.828	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.25	
		Upper Bound	21.63	
	5% Trimmed Mean	20.15		
	Median	22.00		
	Variance	21.931		
	Std. Deviation	4.683		
	Minimum	12		
	Maximum	24		
	Range	12		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-.893	.414	
	Kurtosis	-1.025	.809	

Uji Univariat

Statistics

Pengetahuan1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		1.69
Median		2.00
Mode		2
Skewness		-.849
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.368
Std. Error of Kurtosis		.809
Percentiles	25	1.00
	50	2.00
	75	2.00



Statistics

Kepatuhan1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		1.72
Median		2.00
Mode		2
Skewness		-1.022
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.025
Std. Error of Kurtosis		.809
Percentiles	25	1.00
	50	2.00
	75	2.00



Pengetahuan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	10	31.3	31.3	31.3
	baik	22	68.8	68.8	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Kepatuhan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak patuh	9	28.1	28.1	28.1
	Patuh	23	71.9	71.9	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Uji Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan1 * Kepatuhan1	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%



Pengetahuan * KepatuhanSOP Crosstabulation

		KepatuhanSOP		Total	
		Tidak Patuh	Patuh		
Pengetahuan	Kurang	Count	17	5	22
		% of Total	53.1%	15.6%	68.8%
	Baik	Count	2	8	10
		% of Total	6.3%	25.0%	31.3%
Total		Count	19	13	32
		% of Total	59.4%	40.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.349 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.126	1	.008		
Likelihood Ratio	9.639	1	.002		
Fisher's Exact Test				.005	.004
Linear-by-Linear Association	9.057	1	.003		
N of Valid Cases	32				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,06.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang / Baik)	13.600	2.154	85.856
For cohort KepatuhanSOP = Tidak Patuh	3.864	1.096	13.623
For cohort KepatuhanSOP = Patuh	.284	.124	.652
N of Valid Cases	32		



LAMPIRAN GAMBAR DOKUMENTASI

